

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan Metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif ini dapat mengamati adanya kecenderungan terhadap isi pada media berdasarkan suatu konteks yang berdasarkan situasi social disekitar, dan proses bagaimana suatu pesan dapat dibuat secara actual dan juga mampu diorganisasikan, serta emergence yaitu pemaknaan secara bertahap melalui suatu pesan yang melalui sebuah pemahaman dan juga interpretasi dari suatu objek yang akan peneliti teliti (Bungin dalam Sartika, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Post Positivisme. Menurut Salim dalam (Saifullah, Tabrani & Warul, 2015), yang mengatakan bahwa paradigma positivisme merupakan suatu bentuk atau aliran yang ingin dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat positivisme dan hanya mengandalkan adanya kemampuan terhadap pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang akan diteliti. Secara antalogy bahwa aliran tersebut bersifat *critical realism*, yang mana memandang adanya sebuah realitas pada kenyataan yang memang sesuai dengan adanya hukum alam, dan menjadi mustahil jika sebuah realitas mampu dilihat secara benar pada manusia (peneliti). Maka dari itu Metodologi Spada pendekatan eksperimental penelitian ini menggunakan metode triangulation yang merupakan pendekatan menggunakan berbagai macam metode, teori, data, dan peneliti.

Teknik analisis isi ini merupakan suatu yang dapat menemukan, mengolah, menganalisis, serta mengidentifikasikan keseluruhan pada scene yang terdapat dalam film Eyang Ti untuk dapat mengetahui adanya solusi atau cara mengatasi sebuah manajemen konflik keluarga baik manifest ataupun latent yang juga terkandung di dalamnya. Sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui solusi apa saja dalam menghadapi sebuah konflik keluarga yang akan dianalisis

kemudian dimasukkan ke dalam kategori dalam tema yang sesuai dengan (Wahyu Illahi dalam Nursyamsi, Sholahudin, & Sukayat, 2018) yang membagi aspek manajemen konflik pada 3, yaitu: mertua dengan menantu perempuan, menantu dengan anak kandungnya, dan suami dengan istri.

Maka setelah dibagi menjadi beberapa kategori tersebut, peneliti akan menganalisis serta memberikan sebuah pemaknaan maupun penjelasan mengenai adanya perbandingan (Bungin dalam Albarikah, 2017). Pemaknaan tersebut akan dilakukan melalui cara yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan sebuah teori yang sesuai agar mampu dijadikan sebagai dasar argumentasi terhadap peneliti (Kriyantono dalam Albarikah, 2017).

Berdasarkan penelitian di atas, post positivisme merupakan suatu metode analisis isi yang menggunakan dua cara yang dimana bisa digunakan dengan metode kuantitatif dan juga metode kualitatif, dengan cara berpikir dan mengukur dalam bentuk kuantitatif atau hitungan persen (%) dan mengkategorisasikan adegan-adegan yang terdapat bentuk-bentuk manajemen konflik yang akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang di mana dengan menganalisis serta menjelaskan secara narasi dengan melihat bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terdapat dalam film Eyang Ti tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dalam berbagai situasi maupun berbagai Fenomena realitas sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian serta berupaya dalam menarik realitas yang kepermukaannya dapat dijadikan sebagai suatu ciri, sifat, model, karakter, maupun gambar mengenai kondisi, fenomena, ataupun situasi tertentu.

Metodologi penelitian merupakan penelitian yang menggunakan cara yang menggunakan langkah atau strategi oleh peneliti dalam menjawab suatu perumusan yang ada di dalam masalah penelitian, hasil dari jawaban yang diatas perumusan masalah tersebut dapat diuraikan kedalam bab hasil penelitian dan juga pembahasan (Machmud, 2016:38).

Menurut (Berelson & Kerlinger). Analisis isi merupakan suatu metode yang mempelajari serta menganalisis komunikasi secara objektif, sistematis, dan juga kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono, 2012). Analisis data kualitatif ini pada dasarnya menggunakan suatu pemikiran secara logis, analisis dengan logika, dan dengan induksi, analogi, deduksi, dan komparasi.

Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis suatu data yang dimulai dari sebuah analisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang diperoleh pada peneliti dalam ini merupakan scene atau adegan dalam film yang telah peneliti kategorisasikan yang dapat memperlihatkan sebuah konflik keluarga yang terdapat dalam film. Menurut Puji Leksono (2015) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif ini dipergunakan untuk mengembangkan sebuah teori dan menemukan data yang sudah ada, sehingga data yang digunakan pada penelitian (ALBARIKAH, 2017).

- Metode analisis isi kualitatif (*analysis qualitative*), berdasarkan sebuah pendekatan Schreier (2012), yang digunakan dalam Menyusun tinjauan dan analisis literatur, analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan suatu pengembangan pada kerangka dan juga pengkodean serta pengkodean kualitatif (dalam Snelson, 2016).

Menurut (Wahyu Illahi dalam Nursyamsi, Sholahudin, & Sukayat, 2018) yang membagi aspek manajemen konflik seluruh anggota keluarga yang terbagi menjadi: mertua dengan menantu perempuan, menantu dengan anak kandungnya, dan suami dengan istri. Maka setelah dibagi menjadi beberapa kategori tersebut, peneliti akan menganalisis serta memberikan sebuah pemaknaan maupun penjelasan mengenai adanya perbandingan (Bungin dalam Albarikah, 2017). Pemaknaan tersebut akan dilakukan melalui cara yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan sebuah konsep yang sesuai agar mampu dijadikan sebagai dasar argumentasi terhadap peneliti (Kriyantono dalam Albarikah, 2017).

Pada penelitian ini digunakan adanya metode analisis isi kualitatif yaitu tentang studi struktur suatu pesan atau yang dikenal mengenai berbagai fungsi bahasa (pragmatic). Dalam metode ini, tidak hanya bisa diketahui pada pesan apa saja yang terkandung didalam film keluarga Eyang Ti, tetapi juga terdapat bagaimana pesan itu dapat dikemas serta diatur sedemikian rupa kedalam bentuk

sebuah cerita. Metodologi juga merupakan sebuah asumsi mengenai bagaimana seseorang dapat melakukan usaha untuk menyelidiki dan mendapatkan suatu pengetahuan mengenai dunia yang nantinya akan diteliti.

Maka dari itu, strategi pada pengumpulan data ini yang perlu direncanakan sebelum penelitian merupakan adanya yang dapat dimodifikasi agar dapat menyesuaikan diri dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan baru tersebut. Selama melakukan analisis data, peneliti perlu mengikuti tahap-tahap tertentu yang dapat mengembangkan pengetahuan dengan semakin detail mengenai topik yang akan dipelajari yaitu data berupa dokumentasi sebuah film dengan memerhatikan adegan dan narasi yang terdapat adanya manajemen konflik keluarga dalam film Eyang Ti.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan menggunakan beberapa tahap Analisa yang terdapat teks dan juga konten dari film “Eyang Ti” analisis teks dan konten pada film ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terjadi dalam film.

3.3 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan unit analisis menggunakan visual (gambar) dan text berupa dialog yang terdapat dalam film Eyang Ti. Film ini merupakan film yang mengusung tema keluarga yang di dalamnya terdapat adegan yang memperlihatkan bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga. Menurut (Hossein Vahid, 2012: 36), mengatakan bahwa visual dan gambar yang terdiri atas tanda-tanda untuk direpresentasikan kedalam sebuah tanda yang disusun ke dalam sebuah hubungan tertentu untuk menghasilkan suatu gambar dan struktur.

Dengan ini unit analisis penelitian berfokus ke dalam menganalisis 29 scene dan dialog yang terdapat dalam film Eyang Ti yang merupakan film dengan durasi waktu 1 jam 4 menit, total keseluruhan durasi film yang terdapat manajemen konflik keluarga yaitu 38 menit 54 detik atau setara dengan 1738 detik yang menghasilkan 29 scene yang peneliti gunakan dalam penelitian untuk melihat adanya adegan manajemen konflik.scene tersebut dilihat karena ingin

mendapatkan informasi dalam kasus yang kritis dan dapat diterapkan melalui kasus lainnya seperti dalam film Eyang Ti yang memiliki berbagai tindakan dalam manajemen konflik saat terjadinya kesalahpahaman dan kecemburuan yang berawal disebabkan antara ibu mertua dengan menantu perempuan yang kemudian terjadinya sebuah konflik perdebatan antar keluarga yang mencakup hubungan antara ibu dengan anak, suami dengan istri.

Unit analisis merupakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan “lokasi” atau tempat pada penelitian yang akan dilakukan. Jika unit analisis penelitian yaitu individu maka hasil studi dapat difokuskan pada analisis yang terhadap berupa perilaku, opini, pendapat, atau sikap individu tersebut. Menurut Wiradi yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu aktivitas yang memuat adanya kegiatan dalam mengurai, memilah, dan juga membedakan adanya sesuatu kemudian dapat dikelompokkan dan digolongkan menjadi kriteria tertentu yang kemudian mencari sebuah makna melalui kaitannya masing-masing (Zakky, 2020). Seperti yang telah dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan kegiatan dalam memilah, mengurai, dan membedakan adanya adegan atau narasi yang dimana terdapat bentuk manajemen konflik keluarga atau adegan non manajemen konflik keluarga sesuai dengan indikator yang telah peneliti susun sesuai dengan kategori dan kriteria dalam penelitian yang sesuai dengan pembahasan yang ingin peneliti analisis.

Unit Of Analysis merupakan suatu pesan-pesan yang akan diteliti melalui analisis naratif. Cerita yang di maksud ini berupa dialog, gambar, adegan atau keseluruhan pada isi pesan. Sedangkan unit analisis pada penelitian ini yaitu bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang terdapat dalam film Eyang Ti. Langkah-langkah pada analisis yang dilakukan pada peneliti dalam penelitian ini merupakan mendeskripsikan data yang diamati dalam film sesuai dengan teoritis manajemen konflik Menurut Damn M. Baskerville yaitu Menghindari (*avoiding*), Akomodasi (*accommodation*), Kompromi (*compromising*), Persaingan (*competing*), Kolaborasi (*collaborating*), Kombinasi (*conglomeration*) yang dimana termasuk ke dalam kriteria untuk memilih dan mencari adanya adegan yang termasuk ke dalam bentuk-bentuk manajemen konflik berupa pemaknaan yang kemudian akan diinterpretasikan dengan konteks film sehingga mudah untuk

di pahami. Data ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan berupa *Scene*, Dialog dan makna pada pesan tersebut akan mudah dipahami dengan baik untuk dianalisis (Todorov), 2018).

Obyek pada penelitian merupakan manajemen konflik keluarga pada film Eyang Ti. Film ini menyajikan drama keluarga yang diselengi dengan konflik dan pesan moral dimana pesan tersebut berbentuk nilai sosial yang dilakukan oleh para pemain film ini. Film ini di rilis pada 17 Desember 2021 dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga yang ada di dalamnya.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu *scene* dan dialog dalam film yang berupa percakapan antar pemain, dan juga prolog yang ada pada film Eyang Ti. Peneliti memilih scene-scene yang dijadikan unit analisis karena dilihat dari adanya tindakan berupa dialog dan adegan yang terdapat atau termasuk ke dalam bentuk manajemen konflik keluarga dalam melakukan strategi penyelesaian suatu konflik yang terjadi. Berikut 29 unit analisis yang memasuki kriteria pada penelitian yaitu melihat adanya bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga dalam film yang sesuai dengan objek penelitian.

Gambar 3.1 29 Unit analisis yang menggambarkan adegan bentuk-bentuk manajemen konflik secara visual dan narasi

Scene dalam Film Eyang Ti

Scene 1
Menit : 4:10 / 1:04:00
(Percakapan mama dan papa)
Mama: mama engga mau lagi ya, ibu urusin persoalan rumah tangga kita
Papa: siapa yang ngurusin sih mah? kan semua urusan rumah tangga ini kan mama

sama bibi yang ngatur, kok jadi nyalahin ibu..

Mama : papa pikir, ibu suka siapin makanan buat papa, buat nares, bilang lah kerjaan bibi ga bersih, ga rapih, lalai lah. Bibi itu kerja sama mama yah. Mamah yang bayar. Jadi ibu sama sekali gak ada hak untuk negur bibi.



Scene 2

Menit: 4:38 / 1:04:00

Eyang mendengar dan menghampiri percakapan mama dan papa

Eyang: maaf ratna, kalau selama ini ibu terlalu ikut campur urusan rumah tangga kalian.

Eyang: Ibu pamit yah

Papa: ibu mau kemana?

Eyang: yah untuk sementara ibu mau tinggal dirumahnya bule niken.

Papa: tapi bu, disinikan rumah ibu juga. Bule niken itu rumahnya jauh loh bu, kalau kita atau ibu kangen kan butuh waktu.

Eyang: iyaahhh.

mama cemberut mendengarkan dan pergi meniggalkan

Papa: memanggil mahh??

Eyang: ya kalau kangen kan tinggal janji toh. nares, tolong panggilkan taksi buat eyang

Papa: bu, biar aku yang anter

Nares: nares ikut

Papa: engga, kamu temenin mama



Scene 3

Menit: 6:13 / 1:04:00

Percakapan mama dan nares dikamar

Nares: mama tega ya, bikin eyang pergi dari rumah ini. Padahal ini kan rumahnya papa, rumah anaknya.

Mama: jangan belain eyang kamu, kamu itu masih kecil, jadi belum paham masalah orang dewasa apalagi yang udah berumah tangga, nanti kalau kamu udah nikah kamu akan mikir kalau apa yang mama lakukan dan sikap mama ini bener.

Nares: nares ga akan kaya mama, nares akan sayang sama mertua nares, sama kaya nares sayang sama mama sama papa.



Scene 4

Menit : 7:49 / 1:04:00

Percakapan papa dan eyang di mobil

Papa: bu, kira-kira ibu mau ndak tinggal di panti jompo. Disana itu ada perawat, ada teman sebaya, dokter pun stand by setiap saat bu papa memegang tangan ibu sambil berkata udah bu, kalau ibu ga mau ndak papa, kita tetap ke tempatnya bule Niken.

Eyang: kenapa ndak dicoba dulu dek? Kalau ibu ndak betah yaa ibu kasih tahu kamu sambil menghela nafas terlihat pasrah

Papa: ibu mau?

Eyang: menggangguk

Papa: ekspresi sedih



Scene 5

9:24-10:26

Adi: kamarnya bekas

Eyang: semua orang kan pasti akan meninggal, tinggal tunggu waktunya masing-masing. kenapa harus takut?

Adi: *memegang tangan ibu erat*

Eyang: kamu ngene, kaya mau ditinggal pergi panjang

Adi: aku ini durhaka sama ibu, anak satu-satunya bukan jagain ibu malah masukin ibu ke panti jompo

Eyang: Adi, ibu udah tua sebentar lagi dipanggil gusti Allah, kalau keluarga kalian kan masih panjang perjalanannya masih harus menghadapi masalah ini dengan yang lainnya



Scene 6

Menit: 12:49 / 1:04:00

Percakapan nares dan papa didepan bagasi mobil

Nares: pah, jadi eyang tinggal dipanti jompo?

Papa: iyaah. sambil menganggukkan kepala

Nares: hih. papa kok tega ekspresi kaget

Papa: papa juga ga tega res, tapi ini yang terbaik untuk saat ini.



Scene 6

12:48 / 1:04:00

Nares: tapi yang, papa tuh pas kecil bandel ga sih?

Eyang: hmm *sambill mengangguk* papamu itu anak yang baik sekali, dari kecil sampai dewasa ya selau belikan hadiah buat eyang tuh kaya jepitan rambutmu itu, iya jepit rambut, gelang-gelangan

Nares: oohh *sambil menganggukkan kepala*

Eyang: begitu sudah kerja, papamu beliin sepatu dan baju. Tapi ukurannya salah
Nares: loh kalau gitu kenapa gak papa kasih uangnya ke eyang terus eyang beli sendiri yah?
Eyang: jangan salah loh, papamu itu ngasih uang ke eyang, uangnya selalu disimpan dan setiap tahun dibagi ke papamu
Nares: kok gitu eyang? Aneh banget
Eyang: eyang masih punya pensiunan dari eyang kakungmu juga pensiunan eyang sendiri *menghela nafas* buat eyang yang penting papa dan keluarga kecilnya Bahagia.
Nares: *bersandar dipundak eyang* tapi yang, eyang sedih gak sih tinggalnya disini bukan sama papa?
Eyang: ndak toh, disini kan eyang banyak temennya biar ga kesepian toh.
(keduanya tersenyum)



Scene 7

Menit : 16:53 / 1:04:00

Percakapan nares dan mama

Nares: assalamualikum

Mama: waalaikumsalam, jam berapa ini? Perasaan seminggu ini kamu pulang sekolah sore terus, ada pelajaran tambahan apa lagi?

Nares: menjawab bingung eee.. it itu mah ada pelaj..

Mama: mama tadi udah telfon damar loh terus dia bilang ga ada tuh les tambahan apapun dari sekolah, katanya malah kamu ke panti, panti apa yah? Hmm? Nares, mamah gamau kamu salah gaul..

Nares: iya mah... pergi meninggalkan mama

Mama: jangan masuk kamar sebelum mandi.



Scene 8

Menit 23:25 / 1:04:00

Percakapan mama dan nares diruang tamu

Nares: masuk rumah assalamualikum salim tangan

Mama: walaikumsalam, dari mana kamu?

Nares: dari sekolah mah, dari mana lagi?

Mama: sekolah apa panti?

Nares: eee, tadi disekolah tapi kegiatannya ke panti abis itu mah

Mama: damar udah bilang semuanya sama mama, apa eyang kamu ada disana?

Pokoknya mama kalau tahu kamu nyembunyiin sesuatu bakal marah besar loh sama kamu

Nares: mama kenapa sih gak percayaan banget, selalu berprasangka buruk sama orang. sama anak sendiri ga percaya, sama suami sendiri juga ga percaya. terus mama mau percaya sama siapa sih?

Mam: belakangan ini kamu berani bantah mama, ga sopan sama mamah, siapa yang ngajarin kamu? Pergaulan kamu diluar sana? Atau eyang kamu?

Nares: jangan yah mah salahin eyang pergi meninggalkan mama eyang ga tahu apa-apa, mama emang jahat.



Scene 9

Menit : 25:03 / 1:04:00

(Nares dan ibu)

Nares: menangis diatas kasur

Ibu: mengetuk pintu sambil teriak nares kalau kamu ga buka pintu ibu akan menghukum kamu loh.. uang jajan kamu akan mama potong, jam main kamu mama batesin mau kamu? mengetuk pintu naress..

Nares: menangis dan menutup kepala dengan bantal



Scene 10

Menit: 25:33 / 1:04:00

(Percakapan papa dan mama diruang tamu)

Papa: nares mana? Ko sepi?

Mama: dikamar, pah mama ga ngerti deh sama dia sekarang itu dia berani boong sama mama dan berani ga sopan sama mama. mm ni gara2 papa sih, terlalu manjain dia suka ngebelain dia kalau depan mama

Papa: iya nanti papa kasih tau nares

Mama: ya gabisa cuma dikasih tau dong pah, dia itu harus dihukum karena udah boong, bilangny ada kegiatan sekolah, eh taunya kemana coba ke panti werdha pah, ngapain coba dia kesana? Jangan jangan papa nempatin ibu disana ya?

Papa: gausah dibahas, papa capek mau mandi

Mama: eh pah, jangan menghindari pembicaraan kalau emang tuduhan mama ga bener pah, pah.



Scene 11

Menit 27:16 / 1:04:00

Percakapan mama dan papa dimeja makan

Mama: menghampiri papa dan menaruh kertas diatas meja bisa dijelaskan itu maksudnya apa?

Papa: gaada yg perlu dijelaskan

Mama: jadi selama ini papa nempatin ibu dipanti jompo, bukan dirumah bu le niken?

Hah? Astaga papah... papa mikir ga si apa kata orang2 nanti yang kenal kita, yang kenal mama? Gara2 istrinya ibunya pak adi harus tnggal dipanti jompo, mikirin ga sih pah?

Papa: bisa dipelanin ga suaranya?

Mama: engga, mama sakit hati pah papa sama nares udah kompakkan bohongin mama, jadi selama ini yang nares kunjungi itu ibu kan? Iyakan? Yaampun sampe nares aja harus boong sama mama, kalian itu tega tau ga.

Papa: heh kamu tau ga, papa ini merasa bersalah selama ini karena tidak berbakti dan membiarkan ibu tinggal dipanti semua ini demi siapa? Demi kenyamanan kamu.. tapi kamu liat, kamu masih terus berburuk sangka sama papa, sama ibu. Capek mah capek.

Mama: papa pikir mama ga capek apa hah? Harus berusaha nahan diri buat ngejaga hati ibu, ibu kamu tuh.



Scene 12

Menit 28:04 – 29:21 / 1:04:00

nares mendengar keributan diluar dan menutup kedua kupingnya secara kesal
Akhirnya nares kesal dan turun dari atas untuk pergi.

Papa: nares, mau kemana kamu?

Nares : pergi, ga tenang disini. Eyang udah pergi aja mama masih bahas

Mama: kok mama lagi sih yang dipojokin? Selalu aja mama yang salah, kenapasih nares?

Nares pergi meninggalkan kedua orangtuanya

Papa: nares, nares memanggil dan mengejar nares

Mama: memanggil naress

Papa dan mama mengejar nares dan memanggil2 nares

Mama: pah itu anaknya pergi pah.

Papa: haduh.. sambil bertolak pinggang



Scene 13

Menit 31:07 / 1:04:00

Percakapan papa, eyang dan nares dikamar eyang

Papa: res, pulang yuk. Papa sama mama minta maaf udah bikin nares ga nyaman dirumah

Nares: memegang tangan eyang nares mau sama eyang, nares kangen tidur berdua sama eyang



Scene 14

Menit : 31:51 / 1:04:00

Percakapan eyang dan papa

Eyang: biar saja nares disini dulu di, nanti kalau dia udah tenang pasti dia akan pulang ya toh..

Papa: tadi aku ribut sama ratna bu,

Eyang: yah, biasa di suami istri suka saling salah paham, udah.. pulang yah nanti ibu bicara pelan-pelan sama nares

Papa: engge bu, pamit salim tangan assalamualikum

Eyang: walaikumsalam



Scene 15

Menit : 33:14 / 1:04:00

Percakapan papa dan mama didepan pintu

Mama: membuka pintu nares mana? Papa ga ngajakin nares pulang

Papa: dia itu sama eyangnya, dia kan deket sama eyangnya

Mama: papa sama nares itu bener-bener ya, gaada satupun yg ada dipihak mama

Papa: selama ini tuh aku selalu ngikutin kamu mah, sampe aku itu ngelerain ibu aku pergi dari sini, tapi kamu ga pernah memahami dan juga menghargai papa *pergi masuk meninggalkan mama*



Scene 16

Menit : 33:46 / 1:04:00

Percakapan eyang dan nares dikamar

Eyang: kalau kesal itu, jangan lama-lama nanti jadi penyakit hati, apa yang kita lakukan ga ada yang bener salah semua. Harus dijauhkan, yah?

Nares: meninggalkan eyang berpura2 tidur

Eyang: huu, wes turu

Nares: bangun dan memeramkan mata kembali.



Scene 17

Menit : 35:24 / 1:04:00

Percakapan suami dan istri didapur

Papa: pagi mah

Mama: pagi. Pah hari ini pokoknya papa harus bisa ya ajakin nares pulang, ga pantes dia nginep di panti jompo. Papa tuh bisa ga sih sedikit aja lebih keras sama nares

Papa: mah, supaya mama tenang dan ga ngomel2 lagi papa juga mau pergi nih dari sini

Mama: yaudah. Sana pergi

Papa pergi meninggalkan mama, papa membawa koper keluar

Mama: loh kok beneran, pah. Papah.. pah



Scene 18

Menit : 37:54 / 1:04:00

Percakapan ibu panti, eyang, nares, dan papa diruang panti

Ibu panti: Nares, ini papa kamu mau jemput kam, kalau kamu ga mau pulang. Papa kamu juga mau tinggal disini. Pulang dulu ya nak ya, selesaikan dulu masalah kamu dengan papa dan mama kamu, kasihan eyang. Eyang tidak mau membebani orang lain. Yakan eyang?

Eyang: iya, eyang mau semua itu bahagia .. kamu, papamu, mamamu, eyang juga.

Nares: jadi nares harus pulang

Papa: iya nares, pamit sama eyang , bu saya sama nares pamit dulu ya bu

Eyang: *menganggukan kepala*



Scene 19

Menit : 39:14 / 1:04:00

Percakapan mama, papa dan nares didepan pintu

Mama: bagus ya tingkah kamu, bolos sekolah cuma buat tinggal sama eyang

Papa: mah, udahlah capek tau dengerin kamu ngmg terus

Mama: oke, aku diem. Terus gaakan peduli lagi ama kalian ya pergi ke dalam meninggalkan papa dan nares duluan



Scene 20

Menit : 39:42 / 1:04:00

Percakapan papa dan nares dimeja makan

Papa: (membuka tudung makan dan tidak ada makanan) uwh mama ngambek ga masak nih

Nares: tertawa mm, yaudah pah kita makan online aja, tadi nares liat ada makanan kayanya enak deh baru buka dan ada diskon, yah?

Papa: makanan apaan?

Nares: ini ada, oh ayam loncat

Papa: oh, ayam loncat? Aduh jangan ayam dong papa udah berapa hri ini makannya udah ayam mulu, mana loncat lagi serem amat makannya

Nares: *tertawa sambil mengatakan haha apaansih ppa garing deh

Papa: terus papa makan apa dong

Nares: apa dong, papa kan alergi seafood

Papa: udah pesen blm

Nares: udah

Papa: pesen berapa?

Nares: dua

Papa: tiga dong sambil melirik ke mama

Mama menghentakan barang ke meja dengan keras seakan marah.

Nares: ohiya, gimana nih?



Scene 21

Menit : 44:20 / 1:04:00

Percakapan papa, nares dan mama

Nares: assalamualikum

Papa: asaalamualikum mah

Mama: begini ya kelakuan papa sama anak kalian pikir mama gatau apa yang kalian lakukan dipanti jompo, diem diem ngerayain ulangtahun eyang seolah-olah mama ini buta, tuli, bisu gitu. Oh kalian bingung ya mama tau dari mana? mengeluarkan kertas dan menaruh dimeja dari sini.. mama emang gatau, tapi mama ga bodoh

Papa: bukan gitu mah,

Mama: gausah bukan gitu bukan gitu pah. Gaada yg perlu papa jelasin lagi , yang pasti papa udah abaikan perasaan mama. Jadi sekarang terserah deh. Papa mau pilih mama atau ibu kamu?

Papa: mah, ga pantas kamu ngomong kaya gitu. Emang kamu pikir kalau aku pilih kamu, aku harus putus hubungan sama ibu begitu juga sebaliknya?

Mama: ya kalau itu yang terbaik kenapa ga dipilih aja

Papa: masyaallah



Scene 22

Menit : 45:22 / 1:04:00

Nares: terus apa bedanya mama sama eyang? Mungkin masa tua mama nanti mama akan bersikap jauh lebih buruk dari apa yang eyangti lakukan sekarang sebagai ibu mertua. Mama mau masa tua mama dihabiskan dipanti wardha, jauh dari keluarga dan mungkin akan ngerasain kesepian. Lagian kenapa sih mah mama kaya benci banget sama eyangti. Salah apa eyangti coba? Malah mama harusnya bersyukur menikah dengan papa yang cuma anak tunggal, gaperlu berurusan sama sodara2 papa, cukup perhatian sama eyangti aja. Tapi itu aja mama ga mampu, mama ngerasa eyangti saingan mama merebut perhatian papa padahal engga mah eyangti ga berharap banyak sama papa, berapa lama lagi si usianya.. syukur2 usianya panjang

Mama: menangis kejar

Nares: menghampiri mama dan memeluknya mah maafin nares, nares cuma mau mama sayang sama eyangti sama kaya mama sayang sama ibunya mama sendiri..

Mama: memegang tangan nares dan mengangguk



Scene 23

Menit : 47:17 / 1:04:00

Percakapan eyang dan papa didapur 6bulan yang lalu, dan mama mendengar percakapan itu lalu pergi

Eyang: apa kata dokternya?

Papa: dokter bilang katanya ratna gabisa hamil lagi bu, terlalu berisiko karena dia udah 2 kali keguguran..

Eyang: jadi ratna, gak bisa hamil lagi

Papa: mengangguk sedih tapi aku gak mau kehilangan ratna bu..

Eyang: berarti garis keturunan kita berhenti sampai sini

Papa: bu.. sambil menengok dan melihat ada ratna

Eyang: kaget eh.. ibu ga maksud gitu loh.. huh..

(berawal kesalahpahaman)



Scene 24

Menit 47:52 / 1:04:00

papa dan mama menggendong bayi nares

Mama: cantik.. sambil tersenyum bahagia makasih ya..

Papa: merangkul mama sambil tersenyum

Eyang: cucunya eyang, sini gendong sama eyang, sini sayang sayang sayang *merebut gendongan dari ratna* uwh si cantik ini si cantik, ok lucu bener toh kamu. Eh gimana kalau eyang kasih nama "Nares wari" panggilannya Nares

Papa: iya tuh bagus bu. Artinya permaisuri ya

Eyang: iyaa. Kelak jadi permaisuri disetiap hati orang

Papa: amin. Amin.

Eyang: dari panti asuhan belum dikasih nama toh

Papa: belum, segera diurus

Eyang: iyaa kamu kok suneh tenant oh.

mama: *melihat cemburu di belakang keduanya& menjaga jarak*



Scene 25

Menit : 49:10 / 1:04:00

Nares: jadi nares bukan cuma ..

Mama: maafin mama yah, udah ngerahasiain ini dari kamu tapi ini semua demi kebahagiaan kamu nak.

Nares: ini buat kebahagiaan mama sama papa

Papa: nares..

Mama: kamu pikir, mama ga sedih saat ngeliat kamu anak yang mama impikan yang mama harapkan jadi anak mama ternyata lebih dekat sama eyangti, eyangti udah ngerebut kamu dari mama

Papa: mah,

Mama: lihat, lihat pah biar dia tau kalau sejak kecil sejak dia bayi eyangti sudah ngerebut kasih sayang yang seharusnya mama berikan buat kamu.. lalu eyangti seolah olah bersikap dia adalah nenek paling hebat didunia sedangkan mama, mama selalu jadi ibu yang gabaik dimata kamu , dimata kamu juga pah..karena mama gaakan pernah bisa punya anak gabisa jadi ibu.



Scene 26

Menit :51:43 / 1:04:00

Scene mama papaa didapur yang dihampiri nares mau pergi kesekolah

Nares pergi salim kepada mama papa

Papa: sarapan nak

Nares hanya diam dan pergi meninggalkan mama papa kesekolah
Mama papa saling lihat-lihatan.



Scene 27

Menit : 54:40 / 1:04:00

Percakapan eyang dan nares dikamar

Nares: kenapa eyang ga jujur sama nares,

Eyang: ini ada apa toh?

Nares: Nares cuma anak angkat mama sama papa kan

Eyang: Nares.. Nares sayang cucunya eyang kamu lihat teman2 eyang disini semua rata2 mereka punya anak kandung tapi kenapa mereka ada disini karena anak kandung bukan jaminan bisa terus bersama, yang kita butuhkan perhatian dan cinta itu saja.. kamu ngerti kan apa yang eyang omongin?

Nares: *mengangguk*

Eyang: kamu Nares selamanya akan menjadi anak papamu mamamu juga cucu eyang satu2nya, dulu saat ini dan selamanya.

Nares: maafin Nares eyang..



Scene 28

Menit : 56:48 / 1:04:00

Percakapan mama dan nares diruang tamu

Nares: menghampiri mama, assalamualaikum dan salim tangan.

Mama: walaikumsalam, kamu udah pulang nak?

Nares: maafin nares yah

Mama: mengangguk dan memeluk nares, maafin mama juga ya belakangan ini marah2 terus sama kamu

Nares: iyaa, mama mau maafin eyang juga? Sama kaya kita, eyang Cuma butuh perhatian dan cinta kalau bukan kita anak dan cucunya, siapa lagi yang ngasih perhatian dan cinta itu ke eyang, lagian kalau misalnya ga ada eyang mama juga gaakan bisa menikah sama papa

Mama: tersenyum



Scene 29

Menit : 1:00:13 / 1:04:00

Nares, papa dan mamanya mendatangi panti jompo untuk menemui eyang

Mama: ibu, sambil bersujud dikaki eyang dan meminta maaf sambil menangis "ibu maafkan ratna bu"

Eyang: ratna, bangun ga perlu seperti itu ga perlu nak ga perlu

Mama: maafin ratna bu,

Eyang: ibu juga minta maaf,

Mama: tapi ratna yang salah bu, ratna yang salah

Eyang: ndak, ndak ibu sudah maafin kamu nak

Mama: ratna udh kelewataan yah sama ibu

Eyang: ibu juga pernah diposisi kamu sebagai mantu, tapi kamu belum pernah jadi mertua

Mama: *mengangguk tersenyum*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang akan dilakukan penelitian dalam Teknik pengumpulan data. Metode ini menunjukkan dalam sebuah cara

yang diperlihatkan pada penggunaannya melalui cara dokumentasi, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan juga sebagainya (PD., 2019).

Data merupakan suatu bahan keterangan yang mengenai suatu objek pada penelitian. Valid tidaknya suatu penelitian tersebut tergantung dalam adanya sebuah pengumpulan data yang dipilih serta digunakan sebagai pemilihan pada metode yang sesuai dengan jenis dan sumber datanya. Teknik pada pengumpulan data ini di gunakan sebagai Teknik mengamati metode tertentu, Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Observasi
Observasi merupakan peninjauan, pengawasan, pengamatan, dan juga riset. Observasi ini merupakan Teknik pada pengumpulan data yang cocok digunakan dalam penelitian untuk mengetahui perilaku manusia, gejala alam, dan proses kerja. Sedangkan observasi dalam penelitian ini adalah adegan maupun dialog yang terdapat konflik dalam film Eyang Ti.
- b) Pengupulan Data Berupa Teks secara Tertulis
Pengumpulan pada data berupa teks tertulis ini terdapat dalam dialog film Eyang Ti yang terkait dokumen-dokumen didalamnya.
- c) Penelitian Pustaka
Penelitian pustaka atau *library research* dengan cara mengkaji dan mempelajari dari berbagai literature yang tentunya berkaitan dengan permasalahan konflik keluarga yang diteliti untuk mengetahui dan memaknai cara penyelesaian konflik sebagai landasan pada teori permasalahan yang dibahas.
- d) Penelusuran Data Online
Penelusuran pada data online ini merupakan cara menelusuri sebuah data dari media online berupa internet, sehingga peneliti dapat memanfaatkan berbagai informasi online secara mudah dan cepat serta dapat mempertanggung jawabkan segala bentuknya secara akademis. Peneliti memilih berbagai sumber online secara kredibel.
- e) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data yang melakukan cara dengan meneliti berbagai macam dari dokumen yang berguna sebagai bahan analisis. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini bisa dibedakan menjadi dua yaitu sekunder dan primer.

Metode penelitian ini termasuk dalam metode pengumpulan data berupa Dokumentasi yang dilakukan dengan pengumpulan data yang melalui tahapan:

- 1) Menonton film Eyang Ti
- 2) Mengamati serta menganalisis dari beberapa adegan atau scene visual yang terdapat konflik dalam film Eyang Ti, yang mengenai adanya konflik dalam suatu keluarga dan bagaimana manajemen konflik antara mertua dengan menantu perempuan, ibu dengan anak, dan suami dengan istri.

3.5 Metode Pengujian Data

Kualitas pada data adalah bagian penting dari adanya penelitian. Oleh karena itu tentu perlu adanya metode yang mampu memastikan bahwa data yang ditemukan merupakan data yang terpercaya dan berkualitas. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Bryman (2012: 390) yang mengatakan bahwa terdapat dua kriteria utama dalam menilai studi kualitatif: trustworthiness dan authenticity.

Menurut Sugiyono (2015: 92) mengatakan bahwa Teknik dalam pemeriksaan mengukur keabsahan data ini merupakan derajat kepercayaan atas sebuah data pada penelitian yang diperoleh serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2015) yang mengatakan bahwa untuk pemeriksaan sebuah keabsahan data pada penelitian kualitatif yang dimana dalam penelitian ini menggunakan Teknik uji dependabilitas (dependability).

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Holsti untuk melihat serta mengukur Reliabilitas antar coder. Yang dimana ditunjukkan ke dalam persetujuan dan persamaan antara coder dalam menilai sebuah isi pesan (Eriyanto 2011:290). Berikut: Rumus Holsti:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.2 Rumus Holsti (Eriyanto 2011:290).

Keterangan:

CR = Coefficient Reliability

M = Jumlah yang sama disetujui oleh kedua coder

N1 = Jumlah coding dibuat pada coder 1

N2 = Jumlah coding dibuat pada coder 2

(Eriyanto 2011:290).

Reliabilitas pada penelitian ini bergerak diantara 0 hingga 1, yang dimana 0 ini bertanda bahwa tidak ada satupun yang disetujui oleh para coder yang dan 1 juga yang artinya mendapat persetujuan sempurna dari kedua coder. Formula ini dipilih pada penelitian dikarenakan sebagai salah satu cara yang mampu memberikan adanya standaritas dalam mengukur realibilitas yang dibutuhkan dalam penelitian.

- Dalam Uji Reliabilitas kategori dalam penelitian ini menggunakan system penilaian melalui dua coder, yang dimana akan dilakukan adanya perbandingan antara dua coder sebagai uji realibilitas dalam mengukur ketepatan atau keabsahan data di setiap indikatornya yang berupa scene/adegan dalam film yang terdapat bentuk-bentuk manajemen konflik. Peneliti akan bertindak sebagai coder 1 dan Coder 2 yaitu Nyimas Azaria Soraya S.Ds bekerja sebagai Graphic Designer di perusahaan MAP Group dengan kriteria sebagai berikut:

- Coder bersedia menonton film Eyang Ti
- Coder bersedia menganalisis adegan-adegan yang terdapat ke dalam bentuk manajemen konflik ke dalam sebuah table coding sheet
- Coder dapat teliti dalam memilih adegan yang termasuk ke dalam bentuk manajemen konflik pada film Eyang Ti
- Coder bersedia memberikan penjelasan jika terdapat perbedaan antara hitungan table terkait analisis adegan pada film.

Coder diminta untuk menilai serta memilih adegan dan memberikan tanda (kode) ke dalam table coding. Makin tinggi hasil angka yang didapat, maka semakin tinggi pula adanya tingkat Reliabilitas. Dalam rumus Holsti ini, terdapat angka reliabilitas memiliki minimum yang ditoleransi yaitu sebesar 0,7 atau 70% artinya, jika terdapat hasil dalam perhitungan tersebut menunjukkan adanya angka

reliabilitas diatas berdasarkan angka 0,7 yang tandanya alat ukur ini telah dapat dinyatakan benar-benar reliabel. Akan tetapi, jika hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka dibawah 0,7 itu berarti bahwa alat ukur yang merupakan coding sheet tersebut bukan alat yang reliabel (Luthfiah, 2016).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, yang kemudian selama di lapangan, dan setelah berada di lapangan. Dengan ini menurut Wiradi yang mengatakan bahwa analisis merupakan sebuah aktivitas maupun kegiatan yang memilah, mengurai, dan membedakan sesuatu ke dalam golongan yang dikelompokkan berdasarkan sebuah kriteria tertentu agar dapat mencari makna dan keterkaitannya (wiradi, 2020). Analisis data merupakan pegangan bagi penelitian yang selanjutnya sampai dan jika mungkin, teori yang berupa “grounded”. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif, analisis data yang lebih difokuskan dalam proses ketika di lapangan bersamaan dengan adanya pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis isi dengan menggunakan dua tahap. Tahap pertama merupakan coding. Sebagai bentuk dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan coding untuk melihat dan menggambarkan makna dan ini dari berbagai bentuk scene dan dialog (teks). Menurut James W. Drisko (2016: 81) yang mengatakan bahwa Coding dari analisis kualitatif ini digunakan secara konduktif, sebagai cara dalam membangun adanya data baru yang dikategorisasikan pada data yang sudah ada untuk memperlihatkan adanya bentuk dan gambaran dari penelitian ini secara menyeluruh.

Hal pertama yang harus peneliti perhatikan adalah menggambarkan kategori ke dalam sebuah gambar yang sudah ada yaitu berupa scene dari potongan adegan dalam film Eyang Ti. Tahapan kedua peneliti mengidentifikasi kategori pada scene konflik yang relevan dan mendeskripsikannya. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam film “Eyang Ti” yang rilis di tahun 2021, maka peneliti akan menerapkan coding

data dalam membuat table yang menggambarkan bentuk-bentuk manajemen konflik pada film Eyang Ti yang menjadi yaitu Menghindari (avoiding), Akomodasi (accommodation), Kompromi (compromising), Persaingan (competing), Kolaborasi (collaborating), Kombinasi (conglomeration) sebagai bentuk penyelesaian konflik pada adegan film. Dan kedua tabel yang berisikan potongan adegan/*scene* dalam film dan durasi waktu pemutaran film yang mengandung adegan perdebatan atau terdapat konflik keluarga antara mertua dengan menantu perempuan, suami dengan istri, dan ibu dengan anak.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang telah peneliti jalani dalam proses penelitian, maka ada beberapa keterbatasan pada penelitian yang peneliti alami dan menjadi factor yang dapat diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini tentu memiliki beberapa faktor kekurangan yang perlu diperbaiki agar dapat dijadikan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa keterbatasan seperti peneliti hanya menganalisis beberapa adegan atau *scene* tertentu yaitu yang terdapat konflik sesuai dengan pembahasan yang ingin peneliti bahas sesuai dengan judul penelitian, peneliti tidak membahas hubungan romantis dalam keluarga, peneliti tidak melihat sisi dalam mendengarkan aktif, baik pada iklim komunikasi, karena peneliti hanya melihat aspek interpersonal dalam keluarga yang diantaranya menantu dengan mertua, anak dengan ibu, suami dengan istri, sehingga peneliti tidak membahas komunikasi verbal dan non verbal dalam penelitian. Peneliti juga hanya menganalisis dengan menonton film bertema keluarga pada Eyang Ti dan mempelajari studi Pustaka saja, peneliti hanya memfokuskan pembahasan mengenai konflik atau permasalahan yang terjadi pada keluarga saja, diluar dari konflik keluarga tersebut peneliti tidak melakukan analisis lainnya.